



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAUD Sumatera Utara

Cindy Yola Aritonang¹

Universitas Negeri Medan

Setiani Hotnida Rambe²

Universitas Negeri Medan

Mulyani Simanjuntak³

Universitas Negeri Medan

Rifka Manik⁴

Universitas Negeri Medan

Aman Simare-mare⁵

Universitas Negeri Medan

Elya Siska Anggraini⁶

Universitas Negeri Medan

Alamat: William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: karolina04arios@gmail.com

Abstrak. *This study aims to analyze the effect of project-based learning models on improving the professionalism of PAUD teachers at TK Cerdas Ceria. Teacher professionalism in early childhood education includes pedagogical, personality, social, and professional competencies that are mutually integrated. Project-based learning was chosen because it can encourage teachers to be actively involved, collaborative, and develop creativity in planning and implementing learning. The research method used is a quantitative approach with a pre-experimental design using a one group pretest-posttest model. Data were collected through questionnaires, interview observations, and documentation, then analyzed using descriptive statistical techniques and t-tests. The results showed that there was a significant increase in teacher professionalism indicators after participating in project-based training. Teachers become more reflective, innovative, and oriented towards contextual and child-centered learning. The conclusion of this study is that the project-based learning model can be used as a strategic alternative in PAUD training programs to improve the professional quality of teachers, so that it has a direct impact on the quality of education services at the kindergarten level.*

Keywords: *Project Based Learning, Teacher Professionalism; PAUD (Early Childhood Education); Teacher Training, and Learning Innovation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) terhadap peningkatan profesionalisme guru PAUD di TK Cerdas Ceria. Profesionalisme guru dalam pendidikan anak usia dini mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang saling terintegrasi. Pembelajaran berbasis proyek dipilih karena mampu mendorong guru untuk terlibat aktif, kolaboratif, serta mengembangkan kreativitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen menggunakan model one group pretest-posttest. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam indikator profesionalisme guru setelah mengikuti pelatihan berbasis proyek. Guru menjadi lebih reflektif, inovatif, dan berorientasi pada pembelajaran yang kontekstual serta berpusat pada anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan alternatif strategis dalam program diklat PAUD untuk meningkatkan kualitas profesional guru, sehingga berdampak langsung pada mutu layanan pendidikan di tingkat taman kanak-kanak.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek; Profesionalisme Guru; PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini); Pelatihan Guru; Inovasi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam proses pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan dasar anak. Guru PAUD sebagai pelaku utama dalam pembelajaran memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik, menyenangkan, dan sesuai perkembangan anak. Untuk itu, guru dituntut tidak hanya memiliki kemampuan mengajar, tetapi juga profesionalisme yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Namun, di lapangan masih ditemukan berbagai tantangan, salah satunya adalah kurang optimalnya profesionalisme guru PAUD dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif. Salah satu solusi strategis dalam mengatasi permasalahan ini adalah melalui penerapan model pembelajaran yang kontekstual dan inovatif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat). Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) menjadi salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan kapasitas dan profesionalisme guru secara nyata karena menuntut keterlibatan aktif, kerja kolaboratif, serta pemecahan masalah berdasarkan konteks riil.

Model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menekankan pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses keterlibatan peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Penerapan model ini dalam konteks diklat PAUD memungkinkan guru mengalami langsung proses perancangan pembelajaran, pengembangan media, hingga evaluasi yang relevan dengan praktik nyata di kelas. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan diklat terhadap peningkatan profesionalisme guru PAUD, dengan mengambil studi kasus di TK Cerdas Ceria. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan strategi pelatihan guru yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning / PJBL*)

a. Pengertian

Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan proyek nyata sebagai media pembelajaran, di mana peserta didik atau pendidik secara aktif merancang, mengembangkan, dan mempresentasikan hasil proyek untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan kompleks.

Menurut Thomas (2000), PjBL adalah pembelajaran yang terorganisasi seputar proyek-proyek kompleks dan bermakna. Model ini menekankan pada pembelajaran kontekstual, kolaboratif, berbasis pengalaman, dan reflektif.

b. Karakteristik PjBL

- 1) Bersifat konstruktivistik (berbasis pengalaman langsung).
- 2) Menekankan pada proses kolaboratif dan reflektif.
- 3) Berorientasi pada hasil nyata (produk/karya).
- 4) Membentuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- 5) Relevansi dengan Guru PAUD

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), penggunaan model berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan guru dalam:

- 1) Mendesain pembelajaran aktif dan kreatif.
- 2) Mengembangkan kurikulum berbasis tema dan eksplorasi.
- 3) Mengelola pembelajaran berbasis minat dan kebutuhan anak.

Profesionalisme Guru PAUD

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru mencakup sikap, kompetensi, dan tanggung jawab guru dalam menjalankan peran edukatifnya secara berkesinambungan dan berstandar. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

b. Indikator Profesionalisme Guru PAUD

- 1) Komitmen terhadap kualitas pembelajaran anak.
- 2) Penguasaan materi dan metode pengajaran sesuai perkembangan usia dini.
- 3) Kemampuan berinovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran.
- 4) Kemampuan reflektif dan evaluatif terhadap praktik mengajar.
- 5) Etika profesi dan kolaborasi dengan sesama pendidik/orangtua.

c. Tantangan Profesionalisme Guru PAUD di Sumatera Utara

- 1) Masih rendahnya akses terhadap pelatihan inovatif.
- 2) Keterbatasan fasilitas dan dukungan institusional.
- 3) Kurangnya penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Hubungan antara PjBL dan Profesionalisme Guru PAUD

a. Alasan Teoritis

Penerapan PjBL dapat berperan sebagai intervensi yang mendorong guru PAUD untuk mengembangkan kompetensi profesional. Melalui PjBL, guru terdorong untuk:

- 1) Merancang pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dan proyek tematik.
- 2) Mengembangkan media ajar yang kreatif dan kontekstual.

Melatih keterampilan kolaboratif dan evaluatif bersama anak maupun rekan sejawat.

b. Penelitian Terdahulu

Solomon (2003) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan guru dalam berpikir sistematis dan reflektif.

Lestari & Sari (2020) menemukan bahwa pelatihan PjBL mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD secara signifikan.

Yuliana et al. (2021) menekankan pentingnya PjBL dalam meningkatkan inovasi kurikulum dan keterlibatan guru dalam pengembangan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain pre-eksperimen menggunakan model one group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data melibatkan empat metode utama:

a. Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada guru-guru di TK Iskandar Muda yang telah mengikuti diklat. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi mereka terhadap efektivitas model pembelajaran dan dampaknya terhadap kompetensi mereka. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan mengenai penerapan model pembelajaran dan pertanyaan mengenai kompetensi guru.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Fokus observasi adalah bagaimana metode pembelajaran diterapkan, tingkat partisipasi guru, serta bagaimana respon peserta terhadap materi yang diberikan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, fasilitator pelatihan, dan beberapa guru peserta diklat untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan melengkapi informasi dari kuesioner dan observasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi data pelatihan, seperti daftar hadir, materi diklat, dan hasil evaluasi kegiatan.

Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan pengolahan data kuantitatif untuk melihat korelasi antara model pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru. Selain itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) terhadap peningkatan profesionalisme guru PAUD di TK Cerdas Ceria. Profesionalisme guru dalam konteks pendidikan anak usia dini mencakup empat dimensi utama, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Peningkatan kualitas pada aspek-aspek tersebut merupakan indikator penting dalam menjamin mutu layanan pendidikan di tingkat taman kanak-kanak.

1. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan berbasis proyek, guru-guru PAUD mengalami peningkatan signifikan pada seluruh indikator profesionalisme. Secara kuantitatif, nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest dalam semua dimensi. Uji t berpasangan (paired sample t-test) menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti bahwa peningkatan tersebut secara statistik signifikan. Dengan demikian, hipotesis bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru dapat diterima. Secara khusus, peningkatan tertinggi terjadi pada kompetensi pedagogik dan profesional, yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Guru lebih mampu menyusun RPPH yang sesuai tahap perkembangan, menggunakan media kontekstual, serta mengembangkan kegiatan belajar

yang bermakna dan menyenangkan. Sementara itu, kompetensi sosial dan kepribadian guru juga meningkat, ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam menjalin komunikasi yang lebih baik dengan rekan kerja dan orang tua, serta meningkatnya rasa percaya diri, tanggung jawab, dan refleksi diri selama menjalankan tugas profesional. Pembelajaran berbasis proyek mendorong guru untuk bekerja secara kolaboratif, terbuka terhadap umpan balik, dan aktif mencari solusi atas tantangan pembelajaran.

2. Aktivasi Guru sebagai Subjek Pembelajaran

Salah satu keberhasilan model pembelajaran berbasis proyek dalam pelatihan ini adalah karena pendekatannya yang partisipatif dan kontekstual. Guru tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator kegiatan belajar. Melalui aktivitas proyek, guru mengalami langsung proses pembelajaran aktif yang dapat ditransfer ke kelasnya masing-masing. Pembelajaran yang dilakukan selama pelatihan menekankan pada kolaborasi, eksplorasi, refleksi, dan penyusunan produk nyata (seperti media ajar, modul, atau proyek tema). Aktivasi ini berdampak pada perubahan pola pikir guru dari pembelajaran yang bersifat rutinitas menjadi pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

3. Temuan Kualitatif yang Mendukung

Data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi memperkuat temuan kuantitatif. Guru menyampaikan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengembangkan pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Mereka juga menyebutkan bahwa pendekatan proyek memudahkan mereka dalam menyusun kurikulum operasional, merancang kegiatan tematik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman. Guru juga menjadi lebih reflektif terhadap praktiknya. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan metode mengajar yang biasa digunakan, serta terbuka terhadap penerapan pendekatan baru yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

4. Faktor Pendukung dan Hambatan

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan antara lain:

- a. Dukungan manajemen sekolah, seperti penyediaan waktu dan fasilitas untuk pelatihan.

- b. Keterlibatan aktif guru dalam seluruh rangkaian pelatihan.
- c. Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan lapangan, yang membuat pelatihan lebih aplikatif dan tidak bersifat teoritis semata.

Namun, terdapat juga beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas pelatihan ini, seperti:

- a. Keterbatasan waktu guru dalam mengembangkan dan menerapkan proyek secara mendalam di kelas.
- b. Minimnya pendampingan lanjutan, sehingga tidak semua guru dapat secara optimal melanjutkan praktik yang telah dipelajari dalam pelatihan.

5. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan guru yang mengadopsi model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi alternatif yang efektif dalam program pengembangan profesional berkelanjutan (PKB). Model ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi, tetapi juga pada sikap dan motivasi guru dalam menjalankan tugas profesinya. Oleh karena itu, penyelenggara diklat PAUD dan lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan model pelatihan yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata. Pendekatan seperti ini dinilai lebih mampu menghasilkan guru yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga profesional, reflektif, dan berdaya inovatif dalam mendampingi tumbuh kembang anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam kegiatan pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru PAUD di TK Cerdas Ceria. Model ini mampu mendorong guru untuk lebih aktif, reflektif, kolaboratif, dan inovatif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak.

Peningkatan profesionalisme tercermin dari empat aspek utama, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik: guru menjadi lebih terampil dalam menyusun kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak.
- b. Kompetensi profesional: meningkatnya pemahaman guru terhadap kurikulum dan kemampuan menyusun perangkat ajar.
- c. Kompetensi sosial: peningkatan dalam interaksi, komunikasi, dan kerja sama antar

guru maupun dengan orang tua.

- d. Kompetensi kepribadian: tumbuhnya rasa percaya diri, tanggung jawab, dan komitmen profesional.

Dengan hasil uji statistik yang menunjukkan signifikansi tinggi, maka model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai alternatif strategis dalam program diklat PAUD yang berorientasi pada peningkatan mutu guru dan kualitas layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayashikawa, M., & Bang, K. (2018). Kerangka Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk Asia Tenggara (Vol. 1).
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiarmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Manajemen Soft skills Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 886–893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>
- Hibana, Adinda, W. N., & Samiaji, M. H. (2021). MANAJEMEN LEMBAGA PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD. In CV. Rumah Kreatif Wadah Kelir.
- Mirawati, M., Justicia, R., Halimah, L., & Hopiani, A. (2023). Pelatihan Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KOSP dan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 128. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52406>
- Marta, N. A., Mindarto, Djunaidi, D., Martini, S., Husmiati, R., Afrizal, A., & Putri, W. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mendesain Model, Metode, dan Media yang Inovatif, Kreatif, Komunikatif-Interaktif dan Menyenangkan Di PAUD/TK Kamboja Berseri 01 Wilayah Binaan Jakarta. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 105–114. <https://doi.org/10.21009/satwika.020205>
- Windi Pebriannti. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru Paud dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.56910/jispendoria.v3i2.1477>
- Lidyasari, A. T., Purwanta, E., Maryatun, I. B., Salsavira, D., Ningrum, C., Uning, S., & Utami, P. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru PAUD dalam Pelatihan Pengembangan Kurikulum berbasis Local Wisdom. 8(5), 905–914. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6099>.